

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada dasarnya merupakan masalah kesehatan yang terjadi dimasyarakat, terutama masalah gizi yang dialami oleh anak usia dini adalah gangguan tumbuh kembang, kurangnya produktivitas dan kematian. Faktor utama penyebab munculnya masalah gizi yaitu konsumsi bahan pangan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi. Kedua faktor ini erat kaitannya dengan kurangnya ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, pola pengasuhan yang buruk dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Begitu juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pemeliharaan gizi sejak masa bayi bahkan sejak ibu hamil, dan rendahnya tingkat pendapatan keluarga, sangat terkait dengan belum optimalnya pemberdayaan keluarga atau masyarakat untuk ikut aktif terlibat dalam program pangan dan gizi (Soekirman, 2001)

Status gizi yang baik untuk membangun sumber daya berkualitas pada dasarnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah makanannya. Melalui makanan manusia mendapat zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar untuk hidup dan berkembang (Hidayati dkk., 2015). Status gizi pada anak balita dapat dikur berdasarkan indicator umur (U), berat badan (BB), dan tinggi badan (TB) (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan Prevalensi kasus gizi buruk di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 sebesar 3,4%, sedangkan target Rencana Strategis Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 sebesar 2%3 (Dinkes Jawa Timur, 2016)

Upaya perbaikan gizi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan perbaikan pada tingkat

keluarga melalui program kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi (Kemenkes RI, 2007). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah perilaku seluruh anggota keluarga dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Keluarga dapat dikatakan mencapai status gizi KADARZI jika telah melaksanakan indikator yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan (ASI EKSKLUSIF), makanan yang dikonsumsi dalam rumah tangga beraneka ragam, menggunakan garam yang mengandung yodium dan minum suplemen gizi (TTD dan Kapsul Vitamin A) sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2011)

Berdasarkan data hasil survei pemantauan status gizi dan KADARZI di wilayah Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, menunjukkan bahwa, 5% mengalami gizi lebih, 10 % mengalami gizi kurang dan 10% mengalami gizi buruk pada Balita. Dari hasil data survei Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan memperbaiki status gizi Kecamatan Leces.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Kecamatan Leces ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Leces?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Leces?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Leces?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Kecamatan Leces?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja di Kecamatan Leces.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces.
- b) Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces
- c) Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces
- d) Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces.
- e) Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces.
- f) Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Leces

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.